

PENGEMBANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS SECI UNTUK BEMU UNIVERSITAS MA CHUNG

Lauw, Aaron Christoperus Prayogo¹⁾, Christian Difae Klemens²⁾

Sistem Informasi Universitas Machung, Villa Puncak Tidar N-1 Malang

email : 322210014@machung.ac.id¹⁾, 322210005@machung.ac.id²⁾

Abstrak

Pengetahuan organisasi dalam Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Ma Chung sering kali hilang saat terjadi pergantian kepengurusan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi Knowledge Management System (KMS) berbasis web untuk mendokumentasikan dan membagikan pengetahuan organisasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Desain penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model konseptual SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization). Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk merancang fitur sistem yang mencakup manajemen dokumen, keanggotaan, program kerja, pengaduan mahasiswa, serta portal pengetahuan dan dasbor pengurus. Implementasi dilakukan menggunakan platform web, kemudian diuji melalui uji fungsionalitas dan evaluasi pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem berhasil mendokumentasikan pengetahuan eksplisit seperti SOP dan template, serta mengonversi pengetahuan tacit dari mahasiswa menjadi data terstruktur melalui fitur pengaduan. Model SECI memungkinkan siklus pengetahuan berjalan secara berkelanjutan dan terdokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sistem KMS yang dikembangkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan pengetahuan dan mengurangi risiko hilangnya informasi organisasi. Sistem ini juga memberikan dasar bagi pengembangan fitur lanjutan seperti forum diskusi atau analisis konten di masa depan.

Kata Kunci :

KMS, Manajemen Dokumen, Organisasi Mahasiswa, SECI Model

Abstract

Organizational knowledge in the Student Executive Board of Ma Chung University is often lost during leadership transitions. This study aims to develop a web-based Knowledge Management System (KMS) to document and share organizational knowledge in a structured and sustainable manner. The research design follows a Research and Development (R&D) approach using the SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) model. Data collection was conducted through observation, interviews, and literature review. The needs analysis informed the design of system features such as document management, membership, work programs, student complaints, a knowledge portal, and admin dashboard. The system was implemented using a web platform and tested through functionality testing and user evaluation. The results show that the system successfully documented explicit knowledge such as SOPs and templates, and converted tacit knowledge from students into structured data through the complaint feature. The SECI model enabled a continuous and well-documented knowledge cycle. The conclusion of this study is that the developed KMS improves the efficiency of knowledge management and reduces the risk of information loss. The system also provides a foundation for future development of features such as discussion forums or content analysis..

Keywords :

Document Management, KMS, SECI Model, Student Organization

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan organisasi di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Ma Chung kerap hilang setiap kali terjadi pergantian kepengurusan, sehingga menyebabkan duplikasi tugas, menurunnya efisiensi, dan melemahnya kesinambungan program kerja. Permasalahan serupa juga banyak ditemukan di berbagai organisasi kemahasiswaan maupun institusi pendidikan lainnya, di mana dokumentasi pengetahuan tidak terstruktur dan tidak berkelanjutan [1], [2]. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi berbasis web—Knowledge Management System (KMS)—yang mampu menangkap, menyimpan, dan membagikan pengetahuan tacit maupun eksplisit di lingkungan BEMU Ma Chung. Model manajemen pengetahuan SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) diterapkan agar siklus konversi pengetahuan berjalan secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik [3], [4].

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D), dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, studi literatur model SECI, analisis kebutuhan fungsional dan non-fungsional, perancangan sistem (struktur, basis data, antarmuka), hingga implementasi dan evaluasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif diterapkan pada pengembangan sistem serupa di lingkungan pendidikan [5], [6]. Ruang lingkup dibatasi pada modul pengelolaan dokumen internal dan publik, sistem pengaduan mahasiswa, manajemen keanggotaan, program kerja, portal pengetahuan, serta dasbor pengurus. Fitur kolaborasi real-time seperti forum diskusi belum dicakup, dan ketergantungan pembaruan konten masih berada pada peran admin [7].

Hasil uji coba awal menunjukkan sistem berhasil mendokumentasikan SOP, template kegiatan, dan keluhan mahasiswa sebagai sumber pengetahuan eksplisit serta menangkap umpan balik tacit melalui fitur pengaduan. Implementasi SECI memudahkan aliran pengetahuan antar generasi kepengurusan dan meningkatkan transparansi informasi, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa integrasi SECI dalam sistem digital mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan pengetahuan [8]. Kontribusi makalah ini terletak pada penerapan praktis model SECI dalam organisasi kemahasiswaan, memperluas penggunaan KMS di luar lingkungan industri, dan menyajikan kerangka kerja teknologi informasi yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan sistem serupa di institusi nirlaba [9].

2. METODE / ALGORITMA

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, yakni metode yang berfokus pada pengembangan produk, model, atau sistem baru melalui proses penelitian yang sistematis dan terstruktur [10]. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah sistem informasi berupa Knowledge Management System (KMS) sebagai solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU) Universitas Ma Chung, yaitu hilangnya pengetahuan organisasi setiap terjadi pergantian kepengurusan. Proses pengembangan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara dengan pengurus aktif dan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan studi literatur

yang mengkaji teori manajemen pengetahuan, khususnya model SECI, serta prinsip-prinsip pengembangan sistem informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan teori yang dikaji, dilakukan analisis kebutuhan untuk merumuskan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam sistem, baik dari sisi fungsional seperti pengelolaan dokumen, pengaduan mahasiswa, serta manajemen keanggotaan, maupun sisi non-fungsional seperti kemudahan akses dan keamanan informasi. Hasil analisis ini dijadikan dasar dalam tahap perancangan sistem, yang meliputi desain struktur sistem, model basis data, antarmuka pengguna, serta pemetaan fitur berdasarkan tahapan-tahapan SECI (Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization).

Setelah desain disusun, sistem diimplementasikan dalam bentuk aplikasi berbasis web dengan berbagai modul yang mendukung pengelolaan pengetahuan organisasi secara sistematis. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi sebagaimana mestinya dan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna sasaran. Proses ini ditutup dengan evaluasi dari pengguna akhir untuk memastikan bahwa sistem benar-benar dapat membantu mendokumentasikan, membagikan, dan mewariskan pengetahuan organisasi secara berkelanjutan.



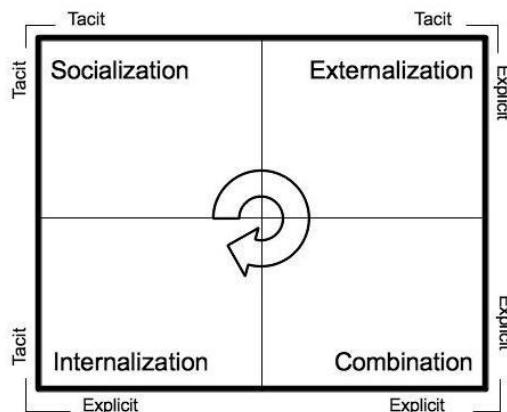
Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

2.2 Model Konseptual: SECI Model

Sebagai dasar konseptual, penelitian ini menggunakan model SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi. Model SECI menjelaskan bagaimana pengetahuan dalam organisasi dikonversi dan dialirkan secara dinamis antara bentuk tacit dan explicit [11]. Keempat tahapan dalam model ini diterapkan secara nyata dalam fitur-fitur sistem yang dikembangkan.

Tahap pertama, yaitu *socialization*, terjadi ketika mahasiswa menyampaikan ide, keluhan, atau pengalaman melalui sistem pengaduan. Proses ini mewakili pertukaran pengetahuan tacit secara informal melalui interaksi antarpersonal yang tidak terdokumentasi secara langsung. Selanjutnya, pada tahap *externalization*, pengetahuan yang awalnya bersifat tacit diubah ke dalam bentuk eksplisit, seperti panduan organisasi, SOP kegiatan, dan template pengajuan yang diunggah ke dalam sistem. Tahapan ini menjadi jembatan yang penting agar pengetahuan yang selama ini tersembunyi dapat dibagikan dalam bentuk dokumen digital yang terstruktur [12].

Pada tahap ketiga, yaitu *combination*, seluruh pengetahuan eksplisit yang sudah terdokumentasi diintegrasikan, diklasifikasikan, dan diorganisasikan ulang ke dalam pusat dokumen, modul panduan, dan kalender organisasi. Tahap ini memperkuat proses pengelolaan pengetahuan eksplisit agar mudah dicari, digunakan, dan diperbarui. Terakhir, pada tahap *internalization*, pengguna sistem mempelajari dan menginternalisasi pengetahuan eksplisit melalui fitur seperti panduan penggunaan portal dan dokumen SOP, sehingga informasi yang dibaca dapat diterapkan dalam kegiatan nyata dan menjadi bagian dari pemahaman tacit baru.



Gambar 2. Diagram Alur SECI Model

Adopsi SECI model dalam sistem KMS BEMU ini memungkinkan siklus pengetahuan terjadi secara berkelanjutan dan terdokumentasi dengan baik, sehingga proses pembelajaran organisasi tidak hanya berlangsung secara alamiah, tetapi juga difasilitasi oleh sistem yang terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Knowledge Management System (KMS) BEMU dikembangkan untuk mendukung pengelolaan pengetahuan organisasi secara terstruktur, dengan mengacu pada model SECI yang membedakan pengetahuan menjadi dua bentuk utama, yaitu tacit dan eksplisit. Pengetahuan tacit bersifat personal dan sulit diungkapkan secara langsung, sementara pengetahuan eksplisit mudah didokumentasikan dan dibagikan. Melalui fitur-fitur yang tersedia, sistem ini tidak hanya mengelola pengetahuan yang telah terdokumentasi, tetapi juga memfasilitasi proses konversi dari pengetahuan tacit menjadi eksplisit. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai jenis pengetahuan yang terwadahi dalam sistem ini, berikut disajikan klasifikasi jenis pengetahuan berdasarkan fungsi dari masing-masing fitur yang tersedia dalam KMS BEMU.

No.	Fitur / Elemen Sistem	Jenis Pengetahuan	Alasan Klasifikasi
1	Pengaduan Mahasiswa	Tacit → Eksplisit	Pengaduan berasal dari pengalaman subjektif mahasiswa (tacit) dan dikonversi menjadi data terstruktur dalam sistem (eksplisit).
2	Dokumen Organisasi	Eksplisit	Seluruh isi berupa dokumen formal yang terdokumentasi secara sistematis dalam sistem.
3	Manajemen Keanggotaan	Keduanya	Hubungan sosial dan dinamika tim bersifat tacit, sementara data anggota bersifat eksplisit.
4	Progress Proker (Program Kerja)	Tacit → Eksplisit	Praktik pelaksanaan program didasarkan pada pengalaman, lalu direkam dalam laporan dan progres digital.
5	Diskusi Internal / Rapat	Keduanya	Diskusi mengandung ide dan intuisi (tacit) yang kemudian dirangkum dalam notulen resmi (eksplisit).

6	Arsip Kegiatan Organisasi	Eksplisit	Berisi hasil dokumentasi kegiatan yang disusun dalam bentuk file dan laporan.
7	Panduan Sistem / Tutorial	Eksplisit	Seluruh informasi disajikan dalam format panduan teknis yang tertulis dan terstruktur.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Pengetahuan Sistem KMS BEMU

3.1 Hasil Implementasi Sistem

Sistem informasi *Knowledge Management System* (KMS) untuk organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU) Universitas Ma Chung dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam menyimpan, mengatur, membagikan, dan mempertahankan pengetahuan organisasi secara terstruktur dan berkelanjutan. Implementasi sistem ini mencakup beberapa fitur utama berikut:

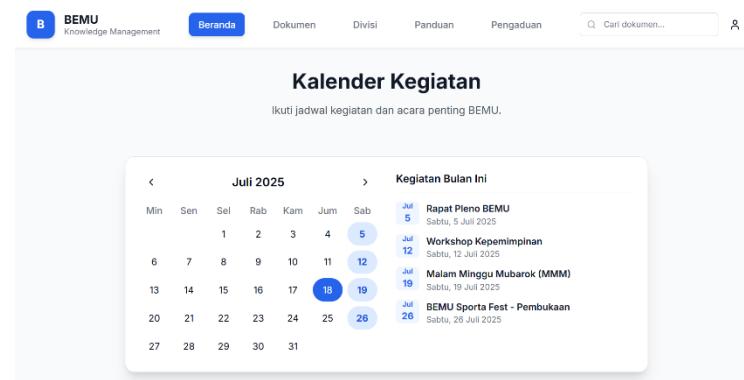
i. Portal Pengetahuan Organisasi

Halaman ini merupakan beranda utama dari sistem KMS yang dapat diakses oleh seluruh pengguna. Halaman ini menyediakan ikon navigasi menuju fitur seperti dokumen, struktur organisasi, dan panduan, serta menampilkan kalender kegiatan organisasi yang menunjukkan event bulanan.



Gambar 3. Dashboard Website

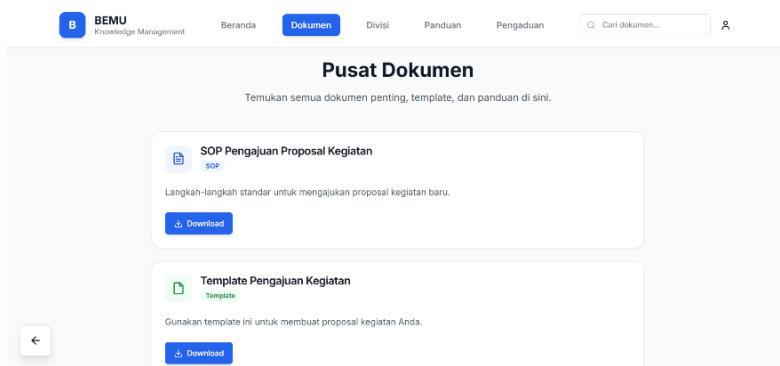
Fitur ini menjadi pusat distribusi pengetahuan, berperan sebagai *entry point* pembelajaran organisasi, dan memperkuat akses terhadap informasi penting secara menyeluruh.



Gambar 4. Halaman Kalender Kegiatan Organisasi

ii. Pusat Dokumen Publik

Mahasiswa umum dapat mengakses dokumen penting seperti SOP, template kegiatan, dan panduan organisasi melalui halaman ini. Fitur ini menyediakan sumber daya pengetahuan resmi yang siap pakai, mendukung proses *knowledge dissemination* kepada seluruh mahasiswa Universitas Ma Chung, dan menjamin transparansi serta keterbukaan informasi dari organisasi kepada publik.



Gambar 5. Halaman Pusat Dokumen

iii. Sistem Pengaduan Mahasiswa

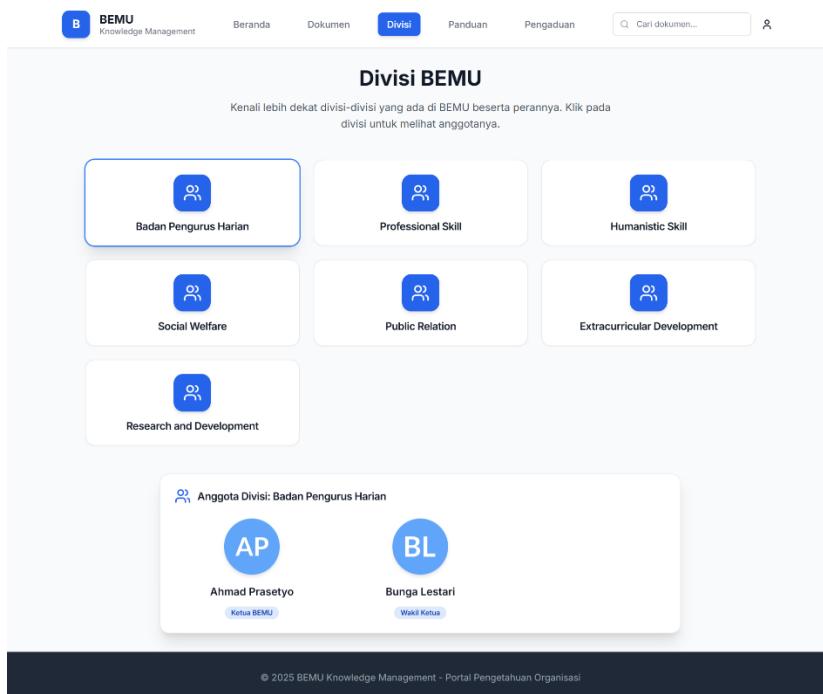
Sistem pengaduan terdiri dari dua bagian utama, yaitu form pengaduan dan daftar pengaduan. Pada bagian form, mahasiswa dapat mengisi data berupa nama, email, kategori pengaduan, dan deskripsi secara lengkap. Fitur ini memiliki peran penting dalam menangkap tacit knowledge dari mahasiswa dan memperkuat hubungan feedback dua arah antara organisasi dan mahasiswa.

Gambar 6. Halaman Form Pengaduan

iv. Halaman Divisi Organisasi

Fitur ini menampilkan visualisasi struktur organisasi BEMU dalam bentuk kartu-kartu divisi. Setiap kartu mewakili divisi, seperti Badan Pengurus

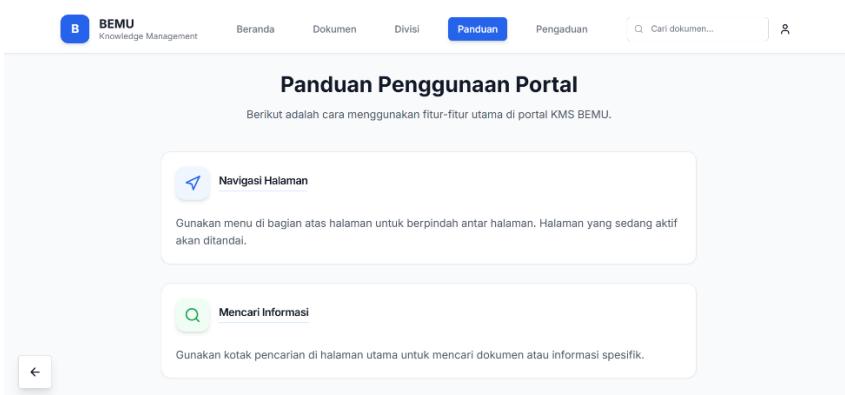
Harian, Professional Skill, Humanistic Skill, Public Relation, Social Welfare, Extracurricular Development, dan Research and Development. Fitur ini berfungsi untuk memudahkan navigasi pengguna dalam mencari divisi tertentu, menyediakan akses ke daftar anggota divisi guna keperluan komunikasi dan kolaborasi, serta mendukung proses *knowledge mapping* untuk pelacakan kompetensi dan peran dalam organisasi.



Gambar 7. Halaman Informasi Divisi Organisasi

v. Panduan Penggunaan Portal

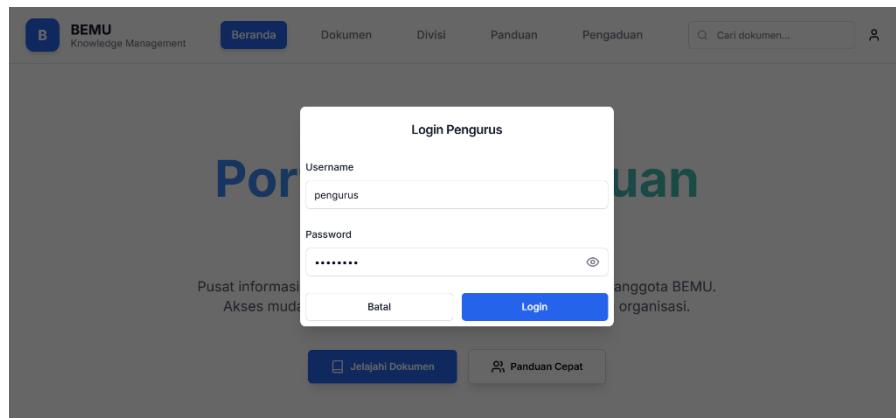
Halaman ini berisi petunjuk langkah demi langkah dalam menggunakan sistem, termasuk cara mengakses dokumen, melakukan navigasi halaman, dan login sebagai admin. Fitur ini mendukung proses *onboarding* pengguna baru serta memfasilitasi proses *knowledge transfer* dan pembelajaran mandiri dalam lingkungan organisasi.



Gambar 8. Halaman Panduan Penggunaan Web

vi. Login Pengurus

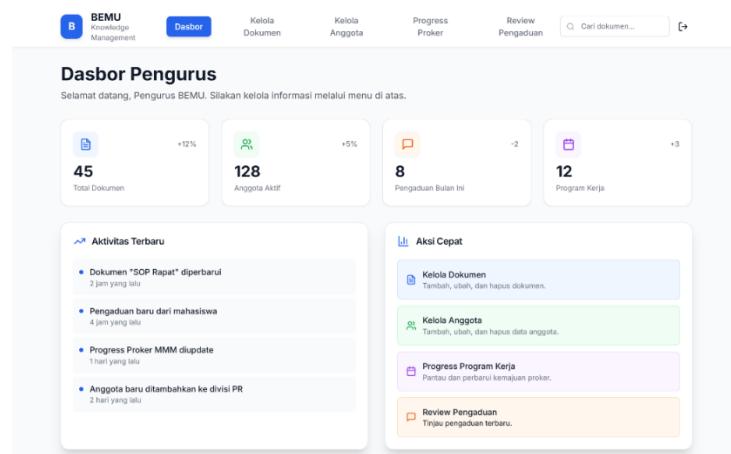
Fitur login ini hanya diperuntukkan bagi pengurus BEMU. Sistem menyediakan keamanan akses melalui verifikasi username dan password. Fungsi utama dari fitur ini adalah mengontrol hak akses terhadap modul manajemen internal serta mencegah manipulasi data oleh pihak yang tidak berkepentingan, sehingga mendukung penerapan kontrol keamanan dalam sistem.



Gambar 9. Login Pengurus

vii. Dasbor Pengurus

Dasbor ini merupakan antarmuka utama yang diakses pengurus setelah berhasil login. Halaman ini menampilkan statistik jumlah dokumen, pengaduan, anggota, dan kegiatan. Selain itu, tersedia juga *shortcut* menuju fitur penting seperti menambah anggota atau mengunggah dokumen serta daftar aktivitas terkini dalam sistem. Fungsi utama dari dasbor ini adalah mendukung monitoring performa organisasi secara *real-time* dan pengambilan keputusan berbasis data.



Gambar 10. Halaman Dasbor Pengurus

viii. Manajemen Dokumen Internal

Halaman ini dirancang khusus untuk pengurus BEMU guna mengelola dokumen organisasi. Fitur ini mencakup input data dokumen baru seperti

judul, deskripsi, tipe, dan visibilitas, serta aksi untuk mengedit dan menghapus dokumen yang tidak relevan. Sistem juga menyediakan pengaturan visibilitas dokumen (internal atau publik). Fungsi ini memfasilitasi penyimpanan pengetahuan eksplisit dalam bentuk digital dan memastikan bahwa dokumen organisasi dapat diperbarui secara dinamis oleh pihak yang berwenang.

Gambar 11. Halaman Pengelolaan Dokumen

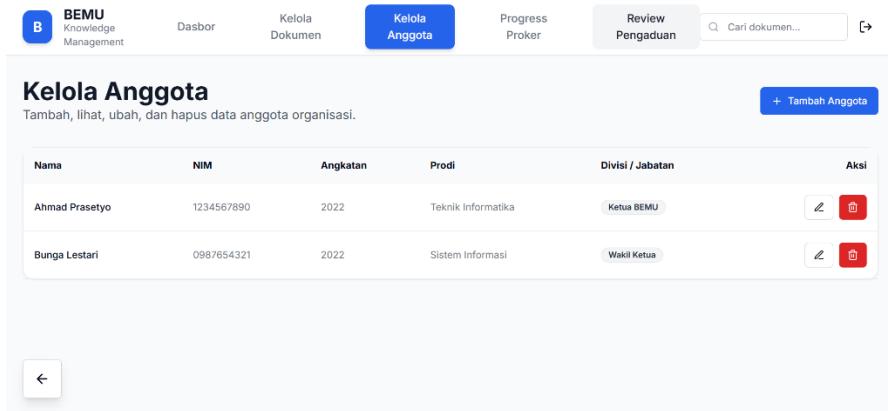
ix. Manajemen Program Kerja

Halaman ini menampilkan daftar program kerja organisasi dengan informasi progres pelaksanaan. Pengurus dapat menambahkan program kerja baru, memperbarui status dan tanggal kegiatan, serta memantau pencapaian kinerja organisasi. Fitur ini memungkinkan pelacakan capaian kegiatan serta berfungsi sebagai sumber data untuk evaluasi berkala terhadap efektivitas kegiatan organisasi.

Gambar 12. Halaman Pengelolaan Progress Program Kerja

x. Manajemen Keanggotaan

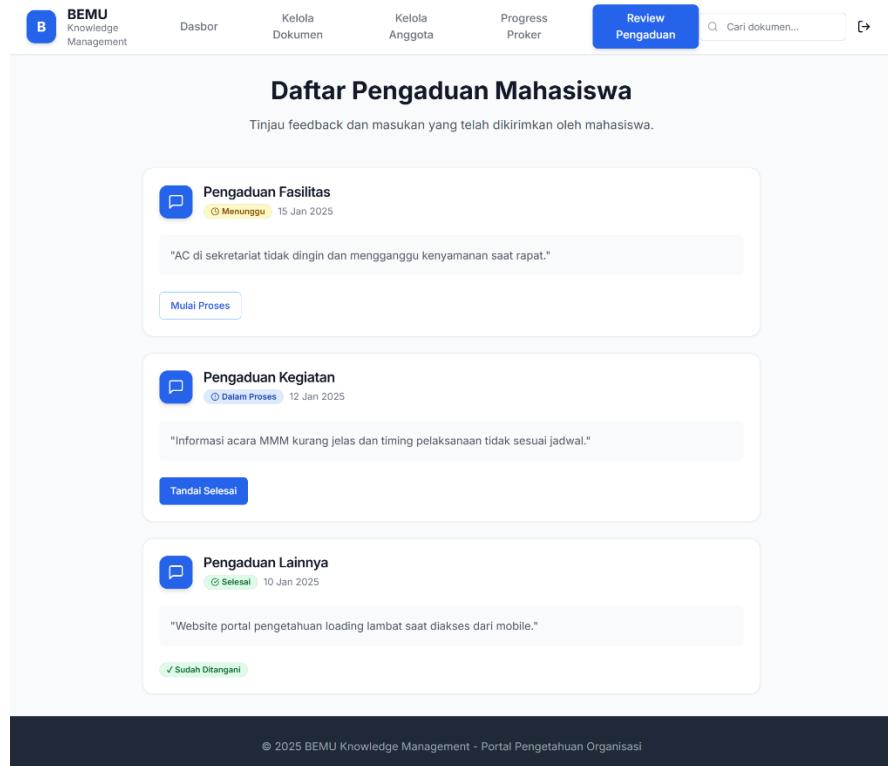
Fitur ini memungkinkan pengurus untuk menambahkan anggota baru, mengedit data anggota yang telah terdaftar, serta menghapus data yang tidak relevan. Fungsi dari modul ini adalah memperbarui data sumber daya manusia organisasi secara berkala dan mendukung proses knowledge mapping yang berfokus pada distribusi peran, fungsi, dan kompetensi dalam struktur organisasi.



Gambar 13. Halaman Manajemen Keanggotaan

xii. Review Pengaduan Mahasiswa

Fitur ini memungkinkan pengurus untuk meninjau, memproses, dan mendokumentasikan berbagai bentuk pengaduan yang dikirimkan oleh mahasiswa secara terstruktur. Gambar 14 menunjukkan tampilan halaman Review Pengaduan Mahasiswa dalam sistem *Knowledge Management System* (KMS) BEMU, yang berfungsi sebagai sarana pengelolaan umpan balik berbasis digital. Setiap pengaduan dikategorikan, ditampilkan bersama tanggal masuknya, dan diberi label status penanganan seperti Menunggu, Dalam Proses, atau Selesai, yang memudahkan pengurus dalam memantau progres tindak lanjut.



Gambar 14. Halaman Review Pengaduan

Selain itu, sistem menyediakan tombol aksi kontekstual seperti "Mulai Proses", "Tandai Selesai", atau indikator "Sudah Ditangani" untuk memperjelas tahapan

penyelesaian pengaduan. Dari perspektif model SECI, fitur ini mendukung proses *socialization*, di mana pengetahuan tacit dari mahasiswa diubah menjadi masukan terstruktur yang kemudian dapat dianalisis dan dijadikan dasar pengambilan keputusan atau perbaikan organisasi. Desain antarmuka yang bersih dan informatif juga mempermudah pengurus dalam menavigasi informasi dan menindaklanjuti setiap keluhan dengan efisien.

3.2 Pembahasan Ilmiah

Sistem KMS ini dibangun berdasarkan model SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) yang dikembangkan oleh Nonaka dan Takeuchi. Dalam implementasinya, proses *socialization* terjadi ketika mahasiswa menyampaikan ide, keluhan, atau kritik melalui sistem pengaduan, mencerminkan proses berbagi pengetahuan secara informal. Proses *externalization* muncul saat pengurus mengubah keluhan, SOP, dan praktik kerja menjadi dokumen eksplisit yang terdokumentasi. Selanjutnya, proses *combination* dilakukan ketika berbagai dokumen dikategorikan, dikompilasi, dan disajikan dalam format digital yang saling terhubung dalam sistem. Terakhir, proses *internalization* terjadi saat pengguna menyerap informasi dari portal, dokumen, dan panduan sebagai referensi dalam pelaksanaan kegiatan atau pengambilan keputusan dalam organisasi. Keberadaan sistem ini memperkuat retensi pengetahuan organisasi, mengurangi potensi hilangnya informasi akibat pergantian pengurus, serta mendorong kolaborasi pengetahuan antar mahasiswa dan pengurus dengan cara yang lebih sistematis dan terdokumentasi.

4. KESIMPULAN

Pengembangan *Knowledge Management System* berbasis web untuk BEMU Universitas Ma Chung berhasil memenuhi tujuan penelitian dengan menerapkan model SECI secara penuh pada modul pengelolaan dokumen, sistem pengaduan, manajemen keanggotaan, program kerja, portal pengetahuan, dan dasbor pengurus. Sistem terbukti mampu mendokumentasikan pengetahuan eksplisit—seperti SOP dan template kegiatan—serta menangkap pengetahuan tacit melalui fitur pengaduan mahasiswa, sehingga mengurangi risiko kehilangan informasi saat pergantian kepengurusan dan meningkatkan transparansi operasional. Kelebihan sistem ini terletak pada integrasi alur SECI yang sistematis dan antarmuka yang intuitif, sementara keterbatasan mencakup belum tersedianya fitur kolaborasi *real-time* (forum diskusi) dan analitik rekomendasi konten.

Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan menambahkan modul forum atau chat *real-time* guna memperkuat interaksi *tacit knowledge* antarpengurus, serta mengintegrasikan fitur analitik pemanfaatan konten atau rekomendasi otomatis untuk memudahkan pengguna menemukan informasi relevan. Penjadwalan pembaruan konten secara berkala dan penambahan antarmuka mobile juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan kesinambungan dokumentasi pengetahuan organisasi.

5. REFERENSI

- [1] A. N. PRIHANTARA, I. Hidayah, and S. Fauziati, “Pengembangan Organizational Knowledge Management System pada Keluarga Mahasiswa Teknik Elektro dan Teknologi Informasi UGM berbasis Website CMS,” 2015.
- [2] F. N. Iman, “KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN SECI MODEL BERBASIS WEB STUDI KASUS UNIVERSITAS MERCU BUANA,” *Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer*, vol. 6, no. 1, p. 16, Feb. 2022, doi: 10.22441/jitkom.v6i1.003.
- [3] D. Iskandar and H. Syahrial, “Knowledge Management System Pengembangan Karir Dosen Menggunakan SECI Model : Studi Kasus Pada Universitas Mercu Buana.”
- [4] P. Ratwiyanti and R. Rosyidi, “ARSITEKTUR KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BAGI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) DAN ORGANISASI MAHASISWA (ORMA) DI STMIK AMIKOM PURWOKERTO,” 2018.
- [5] A. Widi and S. Selatan, “Pengembangan Knowledge Management System dengan model SECI dan pendekatan Soft System Methodology,” 2016. [Online]. Available: <http://ars.ilkom.unsri.ac.id>
- [6] D. O. Sihombing, “PERANCANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM BERBASIS WEB (Studi Kasus Konsultasi Tugas Akhir Mahasiswa),” 2014.
- [7] R. Nurcahyo and D. I. Sensuse, “KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM DENGAN SECI MODEL SEBAGAI MEDIA KNOWLEDGE SHARING PADA PROSES PENGEMBANGAN PERANGKAT LUNAK DI PUSAT KOMPUTER UNIVERSITAS TARUMANAGARA,” *Jurnal Teknologi Terpadu*, vol. 5, no. 2, Dec. 2019, doi: 10.54914/jtt.v5i2.229.
- [8] S. Informasi, A. / Bisnis, and D. Ekonomika, “Penerapan dan Analisis Knowledge Management System untuk Meningkatkan Kinerja Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) Fakultas Bisnis dan Ekonomika Yakub Hermawan Teja.”
- [9] K. R. V. Kothapalli, “Exploring the Impact of Digital Transformation on Business Operations and Customer Experience,” *Global Disclosure of Economics and Business*, vol. 11, no. 2, pp. 103–114, Dec. 2022, doi: 10.18034/gdeb.v11i2.760.
- [10] Okpatrioka Okpatrioka, “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 86–100, Mar. 2023, doi: 10.47861/jdan.v1i1.154.
- [11] K. Akagi and M. Sawaguchi, “Knowledge Creation at Manufacturing Sites by Utilizing SECI Models,” in *2022 Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET)*, IEEE, Aug. 2022, pp. 1–9. doi: 10.23919/PICMET53225.2022.9882590.
- [12] J. Wijaya, M. Nurwegino, and R. Setiawan, “Designing and Validating a Website-Based Knowledge Management System for Micro, Small, and Medium Enterprises: A KMSLC Approach with SECI-Driven Knowledge Capture”, *CENTIVE*, vol. 2025, no. 1, pp. 49–57, Jan. 2026.